

**STRATEGI KOPERASI PT KETIARA DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA  
PENGUNAAN ZAT KIMIA PADA TANAMAN KOPI DI KAMPUNG BIES MULIE  
KECAMATAN BIES KABUPATEN ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**FEBY SUGESTI NINGSIH  
NIM. 180404006  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

# SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry  
Darusalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**FEBY SUGESTI NINGSIH**

**NIM. 180404006**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.T Lembong Misbah, M,A**  
**NIP.197405222006041003**

**Rusnawati. M,Si**  
**NIP.197703092009122003**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta DiSerahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Diajukan Oleh


**FEBY SUGESTI NINGSIH**  
**NIM. 180404006**


Pada Hari/Tanggal  
21 Desember 2022 M  
27 Jumadil Awal 1444 H

Di  
**Darussalam-Banda Aceh,**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


Sekretaris,

  
Dr. T. Lembong Misbah, MA  
NIP. 197405222006041003

  
Rusnawati, M. Si  
NIP.197703092009122003

Anggota I,

Anggota II,

  
Nurul Husna, M.Si  
NIP. 1978061220071022002

  
Dr. Basyidah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197309081998032002

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

  
Kasnawati Hatta, M. Pd  
NIP. 196412201984122001

# LEMBAR PERNYATAAN

## KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Feby Sugesti Ningsih  
NIM : 1804040006  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Desember 2022  
Yang Membuat Menyatakan

Feby Sugesti Ningsih  
NIM. 1804040006



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk di alam ini, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, shalawat dan salam juga semoga tercurahkan kepada para sahabat beliau yang telah bahu membahu dalam menegakkan kalimat tauhid Laa Ilaa Haillallah Muhammadar Rasulullah. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Koperasi PT Ketiara Dalam Mensosialisasikan Bahaya Penggunaan Zat Kimia Pada Tanaman Kopi”. Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing ibu Rusnawati M.Si sebagai pembimbing kedua serta sebagai penasehat Akademik dan Bapak Dr T. Lembong Misbah MA sebagai pembimbing pertama. Keduanya tidak hanya

memberi bimbingan dan arahan akan tetapi juga memberikan motivasi kepada penulis serta bantuan dengan tulus ikhlas dari awal hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Rasyidah, M.Ag sebagai ketua dan ucapan terimakasih kepada Bapak Azhari yang telah memberikan banyak nasihat serta dorongan yang kuat kepada penulis, dari awal pengajuan proposal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, beserta staf-staf tata usaha dan akademik yang sangat membantu penulis dalam hubungan surat-menyurat yang berkaitan dengan penulisan skripsi serta kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga kepada semua dosen yang senantiasa memotivasi penulis dan telah membekali penulis dengan banyak Ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Geuchik gampong Bies mulie beserta jajarannya yang bertugas di pemerintahan Gampong Bies mulie, juga kepada pihak perusahaan PT Ketiara beserta staf yang membantu memberikan informasi, kepada delegasi koperasi yang ada di Gampong Bies mulie, kepada masyarakat khususnya kelompok tani yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam penulisan ini. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta dan

tersayang yaitu, Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Murniati yang senantiasa memberikan dukungan beserta do'a yang tiada hentinya dipanjatkan bagi penulis, juga saudara-saudara tercinta, adik Nurul Haida dan M Rizki Maulana. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat terbaik, sehingga terselesaikan skripsi ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, jualah penulis beserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak umum lainnya. Semoga kita selalu berada dalam keridhaan-Nya. Aamiin Ya Rabbal A'lamiin.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Penjelasan istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Strategi pengembangan koperasi.....	14
1. Pengertian strategi .....	14
2. Pengetian koperasi .....	24
3. Strategi pengembangan koperasi.....	26
4. Koperasi dalam perspektif islam.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Fokus dan ruang lingkup penelitian .....	29
B. Pendekatan dan metode penelitian .....	30
C. Informan penelitian .....	33
D. Tehnik analisis data.....	35
E. Tehnik pengolahan analisis data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Profil koperasi PT ketiara.....	43
1. sejarah PT ketiara .....	43
2. lokasi dan keadaan perusahaan .....	43
3. visi dan misi perusahaan .....	44
4. Struktur organisasi .....	44
5. proses/cara pengolahan kopi di PT ketiara.....	44
B. Strategi koperasi PT ketiara dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi.....	44
1. pendekatan dan pembentukan koperasi.....	45
2. sosialisasi dalam bentuk pelatihan .....	53
C. Respon mayarakat petani kopi terhadap sosialisasi .....	58
D. Kemajuan kegiatan sosialisasi bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi .....	61



<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>68</b>



## ABSTRAK

Strategi koperasi dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi yang dilakukan oleh PT Ketiara merupakan kebijakan strategis untuk mendorong produksi dan produktivitas dalam sektor pertanian. Kegiatan yang dilaksanakan dilakukan mulai dari tahap pendekatan terhadap masyarakat hingga membentuk koperasi. Pembentukan koperasi ini dilakukan untuk memecahkan segala masalah pada masyarakat petani kopi mulai dari peningkatan produktifitas dan kualitas kopi yang dihasilkan. Peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang bagaimana strategi PT Ketiara melakukan sosialisasi dan pemberdayaan terhadap masyarakat petani kopi di Gampong Bies mulie sebagai indikator keberhasilan kegiatan yang dilakukan PT ketiara. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Bies mulie kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah dengan informasi penelitian adalah staf lapangan PT ketiara, delegasi koperasi yang ada di Gampong Bies Mulie, Geuchik Bies mulie, dan sebahagian masyarakat petani kopi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian strategi pendekatan oleh perusahaan eksportir kopi arabika asal Gayo tersebut diantaranya menjalin hubungan baik dengan masyarakat serta para pejabat didaerah Bies Mulie, melakukan sosialisasi baik bagi anak-anak sebagai generasi penerus pengembangan budaya budidaya kopi. Serta kepada masyarakat petani kopi itu sendiri dan diadakanya kegiatan pelatihan fairtrade. kegiatan yang berlangsung lama ini menimbulkan berbagai respon dari masyarakat. respon yang diberikan oleh masyarakat sebagian besar bersifat positif dan menerapkan hasil sosialisasi dalam pengolahan pertanian.

**Kata kunci:** *Strategi, sosialisai, bahaya penggunaan zat kimia, petani dan tanaman kopi*

AR - RANIRY

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang Perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka.

Di Eropa, seperti misalnya di Jerman, orang-orang mengatakan bahwa koperasi merupakan *kinder der not* yang maksudnya, anak yang lahir dari kesengsaraan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu masyarakat dimana para anggotanya berkeadaan ekonomi lemah, maka koperasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi/menangulangi kesulitan-kesulitan ekonominya.<sup>1</sup>

Koperasi tidak keutamaan kelayakan usaha, tetapi lebih menekankan pada indikasi yaitu penilaian terhadap tersedianya sumber daya potensi dan peran usaha yang dapat disertakan dan dikerahkan dalam karya usaha bersama atas asas kekeluargaan. Maka jelas bahwa unsur motif usaha koperasi tidak terkotak pada

---

<sup>1</sup>G.Kartasapoetra, *koperasi Indonesia*. (Jakarta:PT Rineka Cipta.1993), hal. 1.

kelayakan yang memungkinkan keuntungan semata, di mana dorongan usaha ditentukan oleh permintaan pasaran oleh dari hasil usaha. Atau pun juga bukan sekedar pemenuhan kebutuhan dan saling ketergantungan usaha, merupakan secara dimensional merupakan kegiatan usaha ekonomi yang mengkait luas pada tingkat rangkaian kaitan ekonomi masyarakat secara intergral.

Tidak ada bedanya dengan usaha-usaha swasta non koperasi, juga koperasi memerlukan tenaga-tenaga yang baik, tidak saja tenaga-tenaga pimpinan, tetapi juga tenaga pelaksana. Sebab sebagai badan yang bergerak dibidang ekonomi, juga segi-segi komersialnya harus dibina menurut dasar-dasar komersial dan untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang cakap, jujur, lincah dan berpandangan jauh. Dengan sendirinya mereka itu harus mempunyai keahlian mengenai segi-segi perkoperasian, terutama tujuan yang menyebabkan kekhasan dari pada koperasi sebagai usaha yang bercorak ekonomi. Maka dari itu adalah mutlak, bahwa koperasi perlu mengadakan pendidikan bagi pengurus dan pegawai-pegawainya.<sup>2</sup>

Sedangkan sistem koperasi di Aceh sudah banyak yang beralih dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah, yang peralihanya dilakukan dengan sesuai syariah islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah SAW. Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong-royong dan tentunya prinsip tersebut tidak menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong-royong (ta'awun ala birri) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun

---

<sup>2</sup> Ninik widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: Rineika Cipta 2012), hal. 53.

kemandirian hidup. Konsep utama koperasi syariah adalah menggunakan akad syirkah mufawadhah yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi sama besar dan berkontribusi dalam kerja dengan bobot yang sama pula<sup>3</sup>

Begitupun koperasi yang didirikan oleh PT Ketiara di beberapa desa-desa yang dikenal unggul dalam menghasilkan kopi jenis arabika. Mereka juga melakukan pembentukan koperasi untuk melakukan sosialisasi atau pendidikan tentang bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi. PT Ketiara merupakan perusahaan eksportir kopi arabika Gayo ke berbagai mancanegara. Yang didirikan pada tahun 2013 oleh seorang ibu rumah tangga biasa yang awalnya hanya membuka kedai kelontong biasa, beliau adalah rahma.

Ketiara sudah mengekspor kopi Gayo ke berbagai Negara yaitu Arab, Belanda, Prancis, Korea, Jerman, India, Taiwan, Kanada namun ekspor kopi paling banyak dilakukan itu ke Amerika Serikat hingga mencapai 70 %. Berdasarkan permintaan mencapai 5-6 kontainer setiap bulannya. Kemudian PT Ketiara melakukan audit langsung dari Jerman setiap tahunnya untuk mendapatkan sertifikat Ekspor. PT Ketiara juga sering melakukan promosi melalui acara International seperti, *The specialty coffe association of Indoneisia (SCAI)* dan *The speacialty coffe association of America (SCAA)*.

PT Ketiara juga mendirikan koperasi pada tahun 2017 yang 90 % beranggotakan perempuan dari 2,700 petani kopi dari 20 desa untuk mempertahankan kualitas kopi supaya layak impor. Salah satu gampong yang

---

<sup>3</sup> Thalitha latifa,dkk. *Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah, (Studi pada Stecholder dan Anggota Koperasi Pegawai RI Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah. vol 5 No 22( 2021), hal. 30.



bekerja sama dengan koperasi tersebut adalah Bies Mulie dikarenakan Bies Mulie merupakan salah satu wilayah penghasil kopi di Aceh Tengah dengan lokasi lahan yang cukup luas dan dengan mayoritas masyarakat petani kopi tentu menjadi alasan PT Ketiara mendirikan beberapa koperasi digampong Bies Mulie.

Kampung Bies Mulie ini terletak dalam suatu wilayah yang sejuk dengan potensi alamnya yang sangat luas seperti halnya lahan perkebunan. Dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani kopi. Luasnya kurang lebih 350 ha, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Silihara, sebelah utara dengan kampung Bies Penantanan, dan sebelah selatan dengan kampung arul latong. Kampung Bies Mulie ini ditempati oleh 700 jiwa. Didesa ini terdapat tiga dusun yaitu: Dusun Mersah Jamu, Dusun Mupakat, dan Dusun Alfitrah.

Tanaman ini sudah sangat akrab dikalangan masyarakat aceh. selain cita rasanya yang khas aroma kopi Arabica dari Aceh tengah tersebut juga nikmat. terlebih lagi tanaman kopi di Aceh Tengah sudah menjadi dua dalam kesatuan yang tidak terpisahkan. Bagaimana tidak sudah berabad lamanya kopi menjadi sumber mata pencaharian utama disana. hampir 80% masyarakat disana menggantungkan kehidupannya pada tanaman kopi.

Beberapa dekade kebelakang diduga ada Faktor penyebab turunya nilai ekspor kopi Aceh Tengah, akibat informasi yang beredar akhir-akhir ini bahwa kopi Arabica gayo terkontaminasi dengan bahan kimia glyphosate. Akibatnya pemasaran kopi gayo ditolak pasar dunia. Nasib kopi Arabica Gayo asal Aceh Tengah ini mulai memprihatinkan pasalnya sudah banyak buyer (pembeli) dari

beberapa negara yang menolak membeli gabah. Bahkan para buyer dari Eropa, German, Inggris, dan Prancis telah membatalkan kontrak.

Tentu saja penolakan sample kopi dari sejumlah buyer, menimbulkan kekhawatiran. Bukan hanya dari produsen serta eksportir kopi tetapi juga dari masyarakat yang mana sumber penghasilan utama mereka adalah tanaman kopi. Dengan kata lain kopi Arabica Gayo terancam tidak laku di beberapa negara karena mengandung zat kimia.

Karna itu tanaman satu ini perlu perhatian khusus baik dari pemerintah dan juga kesadaran masyarakat. Perlunya pengawasan atau bahkan pengetahuan yang diberikan kepada petani dengan cara senantiasa memberi pengetahuan kepada petani agar memahami dampak yang timbul dari penggunaan zat kimi pada tanaman kopi. Karna apabila kejadian ini terulang kembali kemungkinan besar akan hilangnya investor kopi yang percaya atas kualitas kopi Arabica asal Aceh Tengah dan secara langsung meninggalkan pemasok kopi gayo di kawasan dataran tinggi hingga langsung harga kopi menurun dan berdampak besar bagi perekonomian masyarakat petani kopi.

Penyebaran berita yang beredar tentu membuat was-was hati masyarakat petani kopi dan kini nasib petani kopi mulai terancam, seiring dengan adanya penolakan dari sejumlah buyer (pembeli) di beberapa negara. Para buyer dari Eropa, German, Inggris dan Prancis telah membatalkan kontrak pembelian dengan beberapa koperasi yang menjadi eksportir komoditi unggulan asal dataran tinggi gayo. Hasil penelitian laboratorium internasional, ada temuan kopi Arabica gayo,

telah terkontaminasi serta terkandung zat kimia, yang berasal dari obat semprot racun rumput.

Dengan beberapa hal yang telah terjadi seperti paparan diatas tentu ini menjadi masalah bagi petani di Gayo, dan terancam tidak laku atau merosotnya harga jual kopi karna mengandung zat kimia. Karna itu nasib kopi Arabica gayo ini harus menjadi perhatian yang cukup besar untuk ditangani baik dari pemerintah maupun kesadaran masyarakat petani kopi yang masih menggunakan zat kimia untuk membasmi rumput dan hama.

Sebagai upaya menjawab tuntutan pasar global saat ini dan dimasa depan yang diprediksi akan semakin ketat memberlakukan ambang batas terhadap kandungan zat kimia. Persoalan mengenai adanya kandungan unsur *glyphosate* pada kopi gayo organik yang belakangan dikabarkan menjadi alasan penolakan ekspor sejumlah negara di Eropa. Karna itu kita mendorong pemerintahan menncari solusi, apakah bekerja sama dengan LIPI, membuat penelitian untuk menciptakan bahan yang bisa membunuh rumput. Tapi organik, tidak mengandung unsur kimia yang terkandung didalamnya.<sup>4</sup>

Selain itu kopi masuk dalam kategori barang-barang impor yang terkena kuota. Dalam rangka usaha diregulasi untuk peningkatan usaha ekspor. Kopi yang termasuk diatur Ekspornya adalah pos tarif Nomor HS.09.01 dan 21.01 yang hanya dapat dilakukan perusahaan yang telah diakui sebagai Eksportir terdaftar kopi (ETK) oleh direktur jenderal perdagangan luar Negeri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Akhirul Anwar, "kopi Arabika Gayo ditolak pasar Eropa" (<https://market.bisnis.com>) diakses pada 15 Februari 2022, 22:34)

<sup>5</sup> Andrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, (Penebar swadaya Group:2014), hal. 261.

Seiring dengan adanya penolakan dari sejumlah buyer (pembeli) di beberapa negara. Para buyer dari Eropa, Jerman, Inggris dan Prancis telah membatalkan kontrak pembelian dengan beberapa koperasi yang menjadi eksportir komoditi unggulan asal dataran tinggi Gayo. Hasil penelitian laboratorium internasional, ada temuan kopi Arabica Gayo, telah terkontaminasi serta terkandung zat kimia, yang berasal dari obat semprot racun rumput, seperti yang diharapkan oleh banyak pihak. Petani kopi yang masih mengolah perkebunan dengan menggunakan cara tradisional.

Dari permasalahan tersebut PT Ketiarra sebagai eksportir andalah kopi Arabica Gayo membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan membentuk koperasi untuk meningkatkan kualitas kopi dan bisa mendorong ekonomi para petani. Berdasarkan uraian di atas, maka timbulnya ketertarikan penulis untuk meneliti tentang **“Strategi Koperasi PT Ketiarra Dalam Mensosialisasikan Rumusan masalah Bahaya Penggunaan Zat Kimia Pada Tanaman Kopi”**

## **B. Rumusan Masalah** A R - R A N I R Y

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana strategi koperasi PT Ketiarra dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi?
2. Bagaimana respon masyarakat petani kopi terhadap sosialisasi bahaya penggunaan Zat kimia pada tanaman yang dilakukan oleh koperasi PT Ketiarra?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, meliputi:

1. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengsosialisasikan terhadap masyarakat dalam upaya pembentukan organisasi masyarakat petani kopi dalam menghadapi belunggu zat kimia yang terdapat pada kopi karna terpapar dari obat pembasmi rumput dan hama
2. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seefektif apa kegiatan pengedukasian dalam pembentukan organisasi tersebut dalam pemecahan solusi belunggu zat kimia dan peningkatan kualitas dari tanaman kopi agar layak masuk kepasar dunia.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya mengenai bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi. Selbihnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian sejenis dan sebagai bahan untuk memberikan masukan kepada pemerintah terkait dengan kebijakan di sektor pertanian.
2. Manfaat Praktis Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang sebuah kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan petani serta sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait agar dalam pengawasan penggunaan pembasmi rumput dengan



kandungan bahan zat kimia berbahaya pada tanaman kopi dapat terwujud dengan benar sesuai dengan Renstra Kementerian Pertanian dan mampu meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan pada masyarakat petani kopi di gampong Bies Mulie

### E. Penjelasan istilah

Agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian dari pokok pembahasan yang diteliti, maka penulis membatasi istilah tersebut sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Strategia adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walau pun pada umumnya orang sering kali mencampuradukan kedua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan visi dan misi, walau pun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

## 2. koperasi

koperasi adalah suatu organisasi ekonomi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

## 3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu. Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Gagasan tentang normal dan nilai sosial ini akan membentuk perilaku individu sesuai dengan tuntutan dimasyarakat. Proses sosialisasi ini akan terus berjalan dan berkembang seiring bertambahnya usia. Contohnya saja ketika manusia lahir, maka dia akan berinteraksi dengan kedua orang tua dan keluarganya.

Ketika anak-anak akan bertemu dengan lingkungan dan teman seumuran. Proses sosialisasi ini dimulai dengan ajaran orang tua untuk makan, minum, bicara, dan belajar. Kemudian dilanjutkan dengan proses dewasa yang bertemu banyak orang dan berinteraksi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian yang dilakukan mengarah kepada partisipasi Masyarakat dalam sosialisasi bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi yang berdampak buruk terhadap penurunan harga impor dan juga perekonomian masyarakat. Pelaku penelitian dan dibantu oleh beberapa teman saya dan melakukan wawancara dengan masyarakat petani kopi, toko kopi, dan pendiri koperasi ketiara dan melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan.

Penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi masyarakat dalam sosialisasi bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi di Aceh Tengah relatif banyak dilakukan dengan mengangkat tema "Partisipasi masyarakat dalam sosialisasi bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi". Selama penulis ketahui penelitian dilakukan dengan berbagai cara tertentu dengan metode penelitian lapangan (survey). Adapun penelitiannya sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoseph Gita Maulana dengan judul "Analisis pengaruh beberapa faktor terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah (2011)". Penelitian ini mengkaji tentang turunya volume dan nilai ekspor kopi di Jawa Tengah menunjukkan tingkat persaingan perdagangan kopi dunia yang semakin ketat. Berdasarkan data

kementrian perdagangan dari bulan januari ke bulan November turun hingga 16,79% penurunan harga disebabkan oleh beberapa faktor-faktor.<sup>6</sup> Sedangkan penelitian yang saya lakukan tentang turunya harga ekspor kopi di Aceh Tengah karna terdapatnya kandungan zat kimia *gluphosate* pada tanaman kopi.

2. penelitian yang dilakukan oleh Erwanda virgiawan wiyono dengan judul “karakteristik fisik dan kimia kopi rakyat dikawasan pegunungan Argopuro (2019)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mutu fisik dan kimia dari tiap-tiap sample kopi rakyat yang diolah sesuai SOP atau pun yang belum selesai SOP. Pada pengolahan kopi rakyat baik arabika maupun robusta saat ini masih banyak menggunakan proses pengolahan basah kering dengan fermentasi yang sesuai dengan OP hingga mempengaruhi mutu baik fisik maupun kimia.

Oleh karna itu diperlukan penelitian untuk mengetahui mutu fisik dan kimia kopi rakyat di kawasan Pegunungan Argopuro. Sehingga bisa memberikan informasi mutu fisik dan kimia kopi rakyat robusta dan arabika yang dihasilkan petani kopi rakyat yang ada di Pegunungan Argopuro ada persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erwanda virgiawan yaitu sebagaiobyek kandungan kimia yang mempengaruhi harga jual dan kualitas<sup>7</sup> tanaman kopi. Namun terdapat perbedaan pada skripsi yang dibuat Erwanda virgiawan yaitu fokus

---

<sup>6</sup> Yosefh Gita Maulana, ‘ ‘*analisis pengaruh beberapa faktor terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah*’ ’ (Surakarta: Universitas sebelas maret 2011).

<sup>7</sup> Erwanda virgiawan wiyono “*karakteristik fisik dan kimia kopi rakyat dikawasan pegunungan argapuro*”, (Universitas Jember 2019).

pada pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang mutu fisik dan kimia pada kopi robusta sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada pembentukan dan strategi koperasi dalam meminimalisir penggunaan zat kimia pada tanaman kopi.

3. penelitian yang dilakukan oleh Riki ahmad yusuf dengan judul “Pengorganisasian kelompok petani organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia” penelitian ini mengkaji tentang pengorganisasian petani, tujuan dari organisasi ini untuk menguatkan petani akibat oleh petani yang masih mempertahankan sistem pertaniannya yang tidak ramah lingkungan. Banyak dari kegiatan petani yang masih menggunakan bahan kimia meski petani sudah mengetahui pestisida yang digunakan selama ini adalah bahan-bahan kimia.<sup>8</sup> Seperti penelitian yang saya lakukan dalam bentuk pengorganisasian masyarakat petani kopi dalam menghadapi zat kimia pada tanaman kopi namun melibatkan pembentukan koperasi dibawah naungan PT Ketiara. Sehingga memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu subjek masyarakat dalam pembentukan kelompok atau koperasi untuk mencapai tujuan dari bebasnya penggunaan bahan kimia namun penelitian yang dilakukan ini juga memiliki perbedaan perbedaannya tulisan ini mengkaji fokus pada pupuk yang digunakan sedangkan penelitian yang saya lakukan karna terpaparnya tanaman dari racun pembasmi hama penelitian saya juga jelas fokus pada tanaman kopi

---

<sup>8</sup> Riki Ahmad Yusuf “*pengorganisasian kelompok petani organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia*” (UIN Sunan ampel Surabaya 2018).



sedangkan penelitian yang dilakukan Riki ahmad dilakukan pada seluruh jenis tanaman pada umumnya.

## B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan satu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu untuk yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional diantara hal-hal yang terekam dari dari fenomena atau atau realitas tertentu.<sup>9</sup>

### 1. Teori Sosialisasi

#### a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk melakukan pengendalian sosial (sosial control) apabila suatu masyarakat ingin berfungsi efektif, maka para anggota masyarakat harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang mengatur pola hidup dalam masyarakat tersebut. Dalam sosialisasi yakni individu-individu menjadi anggota masyarakat dikendalikan sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang. Sosialisasi adalah membentuk kebiasaan, keinginan dan adat istiadat.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Afid burhanuddin jurna “*Landasan teori, Kerangka Pikir, dan Hipotesis dalam Metode Penelitian*” (2013). <https://Afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/lamdasan-teori-kerangka-pikir-dan-hipotesis-dalam-metode-penelitian>.

<sup>10</sup> Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009), hal. 95.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Didalam masyarakat sosialisasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

- 1.) Sosialisasi primer Menurut Peter Berger dan Luckman, sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami individu semasa kecil, dimana ia menjadi anggota masyarakat biasanya pada usia 1-5 tahun, secara bertahap mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain disekitar keluarganya. Ini merupakan proses penting karena apapun yang diserang anak di masa ini menjadi ciri mendasar kepribadian anak setelah dewasa
- 2.) Sosialisasi sekunder Menurut Peter Berger dan Luckman Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Salah satu bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi seseorang diberikan identitas diri baru dan desosialisasi adalah ketika seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama, hal ini biasa terjadi di lingkungan tempat kerja, di lingkungan pekerjaan inilah individu dikenalkan dan disosialisasikan

dengan dunia (objeknya) yang baru sehingga mereka dapat berperan dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>11</sup>

b. Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Dalam kegiatan komunikasi, sosialisasi melibatkan tiga variabel besar yang harus diperhatikan agar berhasil dalam pelaksanaannya, yaitu : variabel anteseden, variabel proses, dan variabel konsekuensi.<sup>12</sup>

a. Variabel Anteseden menunjukkan adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dan dicermati sebelum dilakukannya kegiatan komunikasi inovasi. Faktor-faktor tersebut berkenaan dengan situasi dan kondisi khalayak sasaran, yang baik menyangkut karakteristik sosiodemografis, karakteristik psikografis, maupun kebutuhankebutuhan nyata dan kebutuhan yang dirasakan oleh khalayak sasaran program sosialisasi pada saat sekarang dan saat yang akan datang. Identifikasi dan pencermatan terhadap faktor-faktor tersebut dikategorikan pada tahap persiapan sosialisasi (tahap pra sosialisasi).

b. Variabel Proses Menunjukkan Adanya Tahap-Tahap Komunikasi Inovasi (sosialisasi) yang harus ditempuh secara sistematis, yang terdiri dari: Tahap Pengenalan, Tahap Persuasi, dan Tahap Keputusan. Ketiga tahapan inilah yang merupakan inti dari kegiatan sosialisasi (Tahap Pelaksanaan Sosialisasi).

---

<sup>11</sup> Berger, dan Luckmann, *Tafsir Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2002), hal. 123.

<sup>12</sup> Deviyana Utami Putri, “*Strategi Sosialisasi Program Pertamina Pasti Pass Tahun 2007-2009 Study Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Sosialisasi Program Pertamina Pasti Pas*” *PT Pertamina Tahun 2007-2009.*” Disertai Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, (Yogyakarta, 2010) hal. 17.

Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut porter (1985) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.<sup>13</sup>

selusu dalam bukunya menambahkan bahwa kotten membagi bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian yaitu:

1.) Corporat strategy (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan intensif-intensif stratejik.

2.) Program strategy (strategi program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dan program tertentu.

3.) Recourse support strategy (strategi pendukung sumber daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

4.) Institusional strategy (strategi kelembagaan)

---

<sup>13</sup> Sesra Budio."Strategi management sekolah", Jurnal Menata, Vol.2 No.2, (2019), hal. 58.

fokus dari strategi institusional ini adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Keempat tipe-tipe strategi diatas dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan situasi tertentu. Kotten menyebutkan salah satu tipe strategi yaitu tipe strategi pendukung sumber daya yang mencakup salah satunya tenaga sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini harus diperhatikan dan ditingkatkan guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi atau perusahaan.<sup>14</sup>

### 1. Teori respon

#### a. Pengertian respon

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*).<sup>15</sup> Menurut Djalaluddin Rahmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut sebagai respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasidan menafsirkan pesan-pesan.<sup>16</sup>

Respon adalah pemindahan atau atau pertukaran informasi timbal balik dan mempunyai efek. Respon adalah reaksi penolakan atau persetujuan dari diri

<sup>14</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Prenhallindo,1998), hal. 23.

<sup>15</sup> Sulisty Anggoro dan Chandra A.P, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Soko: delima,1998), hal. 123.

<sup>16</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: remaja rosdakarya,1999), hal. 51.



seseorang setelah menerima pesan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian terhadap sesuatu diluar dirinya karena ada stimulus yang mendorong seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimulus yang mendorong, respon bisa juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan respon atau tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan. Baik dari media cetak, surat kabar, maupun elektronik seperti televisi.

Timbulnya respon disebabkan oleh adanya subjek yang menarik perhatian komunikasi. Hasil dari respon ini ada dua bentuk yaitu rasa senang atau rasa benci. Biasanya respon bisa berbentuk yaitu rasa senang atau rasa benci. Biasanya respon bisa berbentuk kritikan atau saran dalam merespon sesuatu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman orang merespon.<sup>17</sup>

Respon merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat karena respon setiap orang berbeda-beda. Menurut Sertito Eirawan Srawono setiap perbedaan respon ditanggapi oleh:

- 1.) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada sekitar kita, tetapi tidak akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan.

---

<sup>17</sup> Sarwonosadito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo persada,1991), hal. 49.

- 2.) Kebutuhan, sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut
- 3.) System nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, berpengaruh pula terhadap respon.
- 4.) Ciri-ciri kepribadian dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah terlepas dari berbagai persoalan, atau pengalaman yang selalu mengikuti hari-hari kita. Rangsangan yang diberikan oleh pengalaman tersebut akan melahirkan sebuah sikap, dalam bahasa inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan.

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil dalam setelah komunikasi dinamakan efek, adapula yang menulis efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.<sup>18</sup>

Respon disini hanya membahas respon dalam bidang komunikasi yang mana respon pada dasarnya adalah efek atau umpan balik yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan yang diberikan. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang berupa lambang-lambang antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan efek dan beberapa umpan balik. Situasi dalam komunikasi interpersonal memungkinkan adanya interaksi antara komunikator

---

<sup>18</sup>Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty,1983), hal. 25.

dan komunikasi yang berlangsung secara dialogis, dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi.<sup>19</sup>

a. Ciri-ciri respon

- 1.) Prilaku tertutup (convert Behavior) Seseorang dalam memberikan respon terhadap stimulus masih terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- 2.) Prilaku terbuka (Over Behavior) Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam segi kebutuhan dan merasa puas terhadap pesan yang diterima dalam bentuk praktek (practice).

b. Faktor terbentuknya respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Cet. Ke-3, hal. 60.

bergantung pada individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor yaitu:<sup>20</sup>

- 1.) Faktor Internal: Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.
- 2.) Faktor Eksternal: Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau yang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera.

c. Macam-macam respon

---

<sup>20</sup> Bimo Walsito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM. 199) , hal. 55.

Secara umum akibat atau hasil mencakup tiga aspek, yaitu: Kognitif, Afektif, Konatif. Efek kognitif berhubungan dengan pengetahuan yang melibatkan proses berfikir, memecahkan masalah, dan dasar keputusan. Efek afektif berhubungan dengan rasa suka atau tidak suka, opini, sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku atau tindakan. Berdasarkan teori yang dikutip dari psikologi komunikasi karangan Jalaluddin Rahmat. Respon di bagi menjadi tiga yaitu:

- 1). Respon kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respon ini berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2). Respon afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.
- 3). Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

Pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internasionalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengataur kehidupannya sendiri. Dari beberapa respon



diatas yang diartikan sebagai tanggapan dapat dibedakan berdasarkan alat indera yang digunakan, menurut terjadinya maupun menurut lingkungannya

## 2. Teori koperasi

### a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha untuk organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggota untuk memenuhi kepentingan bersama dibidang ekonomi. Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki serta dikelola para anggotanya. Namun ada pengertian dari koperasi menurut beberapa ahli. Salah satunya dari Bapak koperasi, Mohammad Hatta, menurutnya koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berdasarkan asas tolong menolong.

Sementara itu , Arifinal Chaniago mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha dalam menjalankan secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut.<sup>21</sup>

### b. Fungsi Koperasi

- 1.) Membangunkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum, demikian juga untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyat.

---

<sup>21</sup> Anggi Putri Lestari, *Koperasi adalah: sejarah, tujuan, prinsip, fungsi* (<https://www.gramedia.com>), 27 februari 2022,01:04.

- 2.) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara aktif. Kualitas SDM yang semakin meningkat akan memberikan manfaat bagi perekonomian.
- 3.) Memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan, fungsi ini bisa dikatakan sebagai pondasi kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan menjadikan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4.) Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dengan menggunakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c. Tujuan Koperasi

- 1.) Meningkatkan kehidupan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya.
- 2.) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat disekitarnya.
- 3.) Membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat adil dan makmur
- 4.) Menjadi sokoguru dalam perekonomian nasional
- 5.) Membantu produsen dengan memberikan penawaran harga yang relatif lebih tinggi
- 6.) Membantu konsumen dengan memberikan penawaran harga yang relatif terjangkau
- 7.) Memberikan bantuan pinjaman modal kepada unit-unit usaha skala mikro dan kecil

### 3. Teori masyarakat

#### a. Pengertian masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaanya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab *syirk* sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat. Menurut Emile Durkheim dalam Soeleman B. Taneko, (1984:11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat menurut para ahli sosiologi adalah sebagai berikut.

- 1.) Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.

2.) Koentjodingrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup mahluk-mahluk manusia yang terkait oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

3.) Selo Sumardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan-kebudayaan.<sup>22</sup>

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi unsur-unsur masyarakat diantaranya faktor/ unsur-unsur masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1.) Beranggotakan minimal dua orang.
- 2.) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- 3.) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4.) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Ciri/ kriteria masyarakat yang baik, diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan atau disebut sebagai masyarakat:

- 1.) Ada sistem tindakan utama
- 2.) Saling setia pada sistem tindakan utama
- 3.) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota

---

<sup>22</sup> Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta,2020), hal. 14.

4.) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/reproduksi manusia.

Secara fungsional masyarakat menerima anggotanya yang pluralistic (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya keajaiban sosial para anggota yaitu kesejahteraan lahir dan batin.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang Strategi koperasi PT Ketiara dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi. Dalam peninjauan keefektifan sejauh mana kepengalihan penggunaan zat kimia dalam membasmi hama rumput dengan pembasmian rumput secara tradisional. Dengan pengimplementasian dari PT Ketiara dalam pembentukan koperasi yang melibatkan masyarakat petani kopi. Kesuksesan implementasi kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kopi Arabika hingga lulus ISO (international organization for standarization) sehingga layak masuk kepasar Dunia sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat petani kopi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Bies mulie Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah, Bies mulie merupakan salah satu diantara 12 kampung yang ada dalam Kecamatan Bies. Kampong Bies Mulie ini terletak dalam suatu wilayah yang sejuk dengan potensi alamnya yang sangat luas seperti halnya lahan perkebunan.

Kampung Bies mulie berada dikecamata Bies, kabupaten Aceh Tengah, yang luasnya  $\pm$  350 ha, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Silihara, sebelah Utara dengan kampung Bies Penantanan, dan sebelah Selatan dengan kampung Arul Latong. Kampung Bies Mulie ini ditempati oleh penduduk

sekitar 198 KK dihuni oleh sekitar 700 jiwa. Disesa ini terdapat tiga dusun yaitu: Dusun Mersah Jamu, Dusun Al-fitrah, Dusun keramat mufakat.

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research).<sup>23</sup> Seorang peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dan keadaan.<sup>24</sup> Penelitian lapangan ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bersumber pada pengamatan. Penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan pengolahan data dengan angka-angka melainkan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat.<sup>25</sup> Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang sedang diteliti.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

<sup>23</sup> Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-raniry 2004), hal. 23.

<sup>24</sup> Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal. 9.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019), hal. 6.

<sup>26</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2002), hal. 21.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis penelitian deskriptif kualitatif.<sup>27</sup> Ada beberapa alasan dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) sebagai berikut ini. Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

Kedua teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang di jaringnya ada yang keliru atau biasa.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>28</sup> Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif, sebab penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

---

<sup>27</sup> Etta Mamang Sengadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019), hal. 174.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>29</sup> Sebagaimana disebutkan, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Jenis penelitian ini digunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi PT Ketiara dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi.

Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan suatu kejadian yang diperoleh di lapangan, Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang implementasi kebijakan PT ketiara dalam

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta., 2012), hal.14.

strategi pembentukan koperasi dalam upaya menghadapi masalah masyarakat petani kopi di Kampung Bies Mulie Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah.

### C. Informan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam purposive sampling informan penelitian yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang baik. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, dimintai informasi oleh pewawancara.<sup>30</sup> yang dilakukan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 10 Agustus 2022.

#### 1. Subjek

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Sumber penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: 1). Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian. 2). Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut, dan 3). Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2011), hal. 111.

<sup>31</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet ke 1 (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 62.



## 2. Obyek

Obyek penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah situasi sosial yang akan diungkapkan dan dideskripsikan secara mendalam dengan apa yang terjadi didalam ruang lingkup penelitian. Obyek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan sample. Populasi dan sample dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. populasi didalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi di Aceh tengah sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.<sup>32</sup>

**Table 3.1 informan yang akan dipilih dalam penelitian**

No	Informan	Keterangan
1	Ibu Rahma	Direktur PT Ketiara
2	Bapak Ramiyono	Kolektor ( pembeli kopi dari masyarakat petani kopi/ Toke)
3	Bapak Syamsuddin	Mantan kepala desa Bies mulie (yang membawa koperasi kedesa)
4	Bapak Suyanto	Delegasi (pengurus koperasi di Desa)
5	Bapak Iskandar	Delegasi (pengurus koperasi di Desa)
6	Ibu Anita	Staff administrasi
7	Ibu Murniati	Delegasi (pengurus koperasi di Desa)
8	Bapak Rizkan	Staff lapangan
9	Ibu Nur	Masyarakat petani kopi

<sup>32</sup> Muri yusuf, *Metode Penelitian*. Hal.144.

10	Ibu Misniati	Masyarakat petani kopi
11	Bapak Ari dwiansyah	Staff lapangan

#### D. Tehnik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/ simultan. Triangulasi dalam penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>33</sup>

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif ke deduktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam

<sup>33</sup> Sugiyono dan Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, journal of experimental psychichology, ( General,2010), hal. 162.

penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipatif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan.<sup>34</sup>

#### 1. observasi

Menurut Creswell (1994: 150-151) berdasarkan data tipe kualitatif maka terdapat empat macam tipe pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan alat-alat audiovisual. Atas dasar hal tersebut penulis mengklarifikasikan teknik pengumpulan data menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat-alat audiovisual penulis sebut sebagai alat bantu pengumpulan data. Selanjutnya masing-masing teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan<sup>35</sup>

data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung,<sup>36</sup> penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek. Dalam buku Rianto Adi juga mengatakan bahwa, pengamatan observasi merupakan data untuk menjawab masalah penelitian yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap

---

<sup>34</sup> Lexy j. Molcong., Hal 162

<sup>35</sup> Seto Mulyadi, dkk *Metode penelitian kualitatif dan mixedmethod*, ( PT Grafindo persada 2018), hal. 28.

gejala yang diamati. Kemudian yang telah diamati tersebut dicatat dan selanjutnya dianalisis.<sup>37</sup>

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapat data langsung dari lapangan yang menjadi subjek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti benar-benar melihat langsung ke lokasi agar peneliti memahami proses-proses tertentu. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini yaitu untuk melihat lebih jauh tentang Strategi Koperasi PT Ketiara dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi dan juga keikutsertaan masyarakat petani kopi yang dilakukan di Kampung Bies Mulie Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah.

Teknik observasi ini harus dilakukan secara sistematis artinya ketika menggunakan teknik ini seorang peneliti harus menggunakan tiga indera yaitu melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat apa saja yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi diartikan sebagai pengamatan dengan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non participant yaitu merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>38</sup> Teknik observasi *non participant* digunakan dalam penelitian ini karena penelitian dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan sosialisasi yang diimplementasikan oleh PT Ketiara terhadap masyarakat petani kopi.

---

<sup>37</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225.

<sup>38</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225.

## 2. Wawancara (in depth interview)

Sebagai data primer yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik wawancara berfungsi untuk melengkapi data hasil observasi.<sup>39</sup> Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa interview dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini, maka sebelum melaksanakan interview, pewawancara harus dilatih terlebih dahulu.

Dengan latihan maka pewawancara mengetahui cara bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap, mengadakan langkah-langkah interview dan sebagainya. . Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (In-depth Interview). Pengertian wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Peneliti melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah berkaitan dengan implementasi strategi koperasi PT Ketiara dalam menghadapi bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi.

---

<sup>39</sup> Husaini Usman dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 113.



Dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan terpimpin, artinya penyusun melakukan secara langsung dengan cara tanya jawab/dialog kepada penanya (interviewer) dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (In-depth Interview). Pengertian wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>40</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada

- 1.) Geuchik gampong Bies mulie
- 2.) Pendiri koperasi PT ketiara digampong Bies Mulie
- 3.) Pengurus koperasi di PT Ketiara
- 4.) Masyarakat petani kopi yang sudah tidak memakai pestisida diperkebunan mereka Masyarakat petani kopi yang masih menggunakan zat pestisida diperkebunan mereka

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

---

<sup>40</sup> HB Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: UNS Press, 2006)., hal 7

dokumen, tulisan angka dan gambar dalam yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data merupakan proses dimana data itu disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan<sup>41</sup>. Analisa data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu kesimpulan sementara, seperti yang dirumuskan oleh data.<sup>42</sup>

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data selama di lapangan yaitu model Miles and Huberman, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data secara kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif,

<sup>41</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*.pdf, LP3ES, 1989.

<sup>42</sup> I Lexy J. Moleong., halm. 280.

yakni analisis data dalam uraian tentang Strategi koperasi PT ketiada dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi. Analisis dilakukan setelah melalui tahapan pengumpulan data. Analisis data ini berproses secara induktif ke deduktif yaitu pengambilan kesimpulan setelah data terkumpul. Agar mendapatkan gambaran yang memuaskan dari sebuah hasil observasi dan wawancara, karena penelitian ini menerapkan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok, peneliti telah menyiapkan teks atau menyusun transkrip wawancara secara lengkap, maka peneliti melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Memahami catatan secara keseluruhan.
2. Peneliti membaca semua catatan dengan seksama.
3. Selanjutnya, peneliti memilih satu dokumen wawancara yang paling menarik tentang informasi kebijakan subsidi pupuk.
4. Menyusun daftar seluruh topik untuk beberapa informan yang didasari oleh dokumen dan studi kepustakaan mengenai penerapan kebijakan subsidi pupuk
5. Tahap berikutnya, peneliti akan menyingkat pembahasan ke dalam tabel dan gambar.
6. Selanjutnya peneliti akan mencari kata yang paling deskriptif untuk pembahasan mengenai pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang selanjutnya peneliti mengubah topik-topik tersebut ke dalam kategorikategori.

7. Membuat keputusan akhir tentang singkatan setiap kategori dan mengurutkan kategori-kategori tersebut menurut abjad.

8. Mengumpulkan setiap materi yang ada dalam satu tempat dan memulai melakukan analisis awal.

Demikian hal-hal pokok yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai pedoman dalam pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan sebuah proses analisa. Setelah data terkumpul, dilakukanlah pengolahan data dan kemudian data-data tersebut akan di analisis mendalam, serta selanjutnya akan dijelaskan pada pembahasan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Koperasi PT Ketiara

PT Ketiara didirikan oleh seorang perempuan lulusan SMA yang lahir pada tanggal 16 oktober 1966 bernama Rahmah dengan awal niat mendukung perekonomian keluarga dan menjaga tradisi. Diawali ide membuka kios yang menyediakan sembako, seperti beras dan minyak untuk ditukarkan dengan biji kopi, yang dijual kembali ke toke sekitar. sejak 2007 Usaha ini berjalan sekitar 5 tahun. beliau mulai menjual biji kopi arabika asal Gayo ini ke Medan, dan mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan.

Melalui medan kopi asal Gayo ini kemudian dikirim keluar negeri. Dari sinilah Rahmah mulai penasaran dan mencari informasi lebih luas karna tingkat penasaran yang tinggi hingga mencapai informasi tentang proses ekspor kopi Gayo. Hingga terbentuklah PT Ketiara kualitas dan kuantitas yang terjaga membuat perusahaan ini maju dengan pesat. semakin berjalanya waktu bisnis yang digarap pun semakin maju dan mendapat tempat yang baik dimasyarakat.<sup>43</sup>

Lokasi dan keadaan perusahaan terletak di dataran tinggi Gayo kota Takengon perusahaan PT Ketiara kopi Gayo berada dikampung Umang Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah Sumatra, Indonesia. Altitude antara 1.200-1700 di atas permukaan laut. Dengan suhu 15-20 derajat celcius, yang berbatasan dengan Kampong Belang Gele dan Belang Kolak 2. PT Ketiara kopi

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 26 juli 2022.



Gayo memiliki luas 200 Ha terdiri dari bangunan tempat penyimpanan kopi, mesin pengolahan, kantor, tempat pemilihan kopi, caffe, dan tempat penjemuran kopi.

Adapun yang menjadi visi dan misi perusahaan adalah menjadi perusahaan perkebunan kopi terkemuka di Indonesia yang mengutamakan kualitas yang baik dan ramah lingkungan dalam memproduksi kopi dan berkelanjutan dalam jangka panjang. misi perusahaan mewujudkan kesejahteraan menyeluruh bagi karyawan dan masyarakat setempat serta menghasilkan produk-produk perusahaan menjadi produk unggulan dan Menyediakan produk pilihan dengan cita rasa tinggi, inovatif dan harga terjangkau.<sup>44</sup>

Struktur organisasi yang digunakan PT ketiara kopi Gayo adalah struktur organisasi lini dan staf, dimana direktur Ibu Rahmawati sebagai pemimpin tertinggi dan membawahi 2 manajer dan 1 sekretaris yang masing-masing dibantu asisten sesuai bagianya dan staf lapangan yang bertugas mengkoordinir koperasi disetiap kampung.<sup>45</sup>

## **B. Strstegi Sosialisasi Bahaya Penguasaan Zat Kimia Pada Tanaman Kopi**

Dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha pada pengembangan produksi usaha tani khususnya tanaman kopi arabika asal Gayo tersebut tentu dilakukan berbagai macam cara untuk pengembangan kualitas dan kuantitasnya supaya layak bersaing dipasar Global. Namun dari akhir tahun 2022 kopi asal Gayo tersebut mengalami kemerosotan harga diakibatkan karna

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Anita pada tanggal 26 juli 2022.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Ari dwiansyah pada tanggal 4 agustus 2022.

ditemukannya kandungan zat kimia *glyphosate* pada tanaman kopi yang diyakini adanya kandungan zat kimia tersebut karna terpapar dari bahan pembasmi hama dan gulma yang digunakan para petani kopi. tentu dilakukanya berbagai sosialisasi dengan berbagai macam strategi pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana penelitian sistem kelembagaan yang tepat yang lebih mendukung pengembangan aktivitas ekonomi dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kata lain, pendekatan akan memperjelas justifikasi pentingnya keberadaan bentuk badan usaha yang dikelola dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Hal ini sangat relevan dengan keberadaan koperasi. Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan konteks ini adalah aktivitas ekonomi yang juga bertujuan selain untuk menunjukkan nilai tambah sumber daya yang tersedia yang dikembangkan dengan pendekatan bisnis, juga aktivitas ekonomi yang berkembang ke arah terjaminnya partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

Dalam hal ini bukan saja partisipasi dalam ikut serta menikmati hal pembangunan ekonomi itu. Lebih jauh keberadaan koperasi dianggap penting jika pengembangan aktivitas ekonomi tersebut juga berwawasan kearah untuk meningkatkan martabat dan harkat masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kaitan inilah pengembangan koperasi menjadi sangat relevan serta perlunya komitmen dan dukungan yang kongkret dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi, seperti dari perguruan tinggi serta secara nyata membangun koperasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Rahma selaku Direktur PT Ketiara pada tanggal 26 juli 2022.

Dalam pengembangan koperasi, ada baiknya disadari bahwa kesiapan sumber daya manusia koperasi dalam kaitanya dengan pengembangan manajemen koperasi ini secara masih memerlukan upaya pembenahan. ilustrasi yang relevan dengan upaya pengembangan SDM dan manajemen koperasi ini secara jelas berkaitan dengan kesiapan semua pelaku ekonomi sebagai kekuatan ekonomi nasional termasuk koperasi dalam menghadapi situasi perubahan tatanan perekonomian.

Khusus pada sektor manajemen dan SDM yang erat kaitanya dengan konteks pengembangan dunia usaha, penyebab penurunan urutan pada aspek yang menonjol adalah pada orientasi konsumen, kewirausahaan dan inivasi, produktivitas pertanian, serta produktifitas buruh (pekerja), sedangkan pada SDM yang sangat lemah adalah termasuk sistem pendidikan.

Dengan melihat kondisi daya saing yang seperti ini seharusnya memang diperlukan upaya untuk memperkuat komitmen semua pihak yang berkepentingan untuk melakukan gerakan kebersamaan guna menyusun kekuatan terutama dalam memperbaiki daya saing manajemen dan SDM. Upaya memperbaiki daya saing pada indikator ini adalah ekonomi rakyat yang memang kondisinya masih memerlukan pembenahan-pembenahan guna menjadikanya sebagai badan usaha yang mampu bersama pelaku ekonomi lainya untuk memasuki arus utama perekonomian. Dalam kaitan ini, keterlibatan dunia pendidikan termasuk

perguruan tinggi dalam ikut mengembangkan manajemen dan SDM terutama untuk koperasi dan PK kiranya perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan.<sup>47</sup>

Disampaikan oleh Bapak Syamsuddin sebagai mantan kepala desa Bies Mulie dan juga orang yang berjasa dalam pembentukan koperasi mengatakan Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membantu masyarakat petani kopi untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik dengan cara peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman kopi. Berbagai macam bentuk usaha dan strategi-strategi dilakukan untuk meminimalisir masalah yang dihadapi petani dari mulai belunggu tidak layak nya ekspor kopi asal Gayo karena terdapat kandungan zat kimia pada tanaman kopi dan peningkatan mutu agar kopi arabika asal Gayo tersebut layak bersaing ke pasar dunia.<sup>48</sup> adapun strategi-strategi sosialisasi yang dilakukan PT ketiara menurut hasil penelitian adalah:

#### 1. Strategi Pendekatan Struktural

Salah satu strategi agar berjalannya kegiatan yang dilakukan pihak ketiara terhadap masyarakat petani kopi adalah melakukan pendekatan terhadap masyarakat. dalam proses mendirikan koperasi dikampung bies mulie dilakukan dengan cara mengadakan rapat dan dihadiri oleh para pendiri serta pejabat gampung guna mempermudah penyuluhan pembentukan koperasi. Setelah itu tahap selanjutnya mengumpulkan masyarakat untuk ditawarkan bergabung dan

<sup>47</sup> Iman Suhartono “strategi pengembangan koperasi berorientasi bisnis” Among makarti, vol.4, No.7, (Juli 2011). hal 34.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibuk Rahma Direktur PT Ketiara pada tanggal 26 juli 2022.

menjadi bagian dalam koperasi dengan tujuan ikut melestarikan tradisi kopi dikalangan masyarakat petani kopi.

Dikatakan oleh bapak syamsuddin ada beberapa benefit atau keuntungan yang diberikan perusahaan PT Ketiara untuk masyarakat petani kopi. adapun keuntungan yang diberikan edukasi pelatihan dan sosialisasi sebagai penambah wawasan para petani kopi tidak hanya itu anggota ketiara juga mendapatkan hasil dari penjualan atau disebut premium, premium bisa berupa alat pertanian, bibit, sembako, bahkan bernilai uang tergantung kesepakatan petani para kopi dengan pihak ketiara, Biasanya dimusyawarahkan sebelum pencarian premium.<sup>49</sup>

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh buk rahma sebagai direktur PT Ketiara yang disampaikan oleh bapak rizkan selaku stafnya, bahwa 90 % lebih masyarakat Gayo adalahk hususnya petani kopi. Pemilihan menjadi petani kopi telah melewati bermacam jenis tanaman pertanian, sejak dari besawah, beternak sampai kepada menanam sayur-sayuran (hortikultural). Kendati perjalan panjang telah dilalui namun kehidupan petani di dataran tinggi Gayo belum juga berubah, bahkan pewarisan sebagian petani merupakan bentuk dari kegagalan pendidikan. Disamping usaha merubah profesi dari seorang petani kepada usaha lain seperti berdagang bagi masyarakat Gayo memerlukan waktu yang panjang.<sup>50</sup>

Hal tersebut berakibat kepada penguasaan pasar oleh mereka yang bukan berasal dari masyarakat Gayo, tetapi mereka yang berdagang pada umumnya berasal dari orang-orang pendatang seperti China, Aceh pesisir, padang dan lainnya. Namun juga ketika masyarakat Gayo mulai berdagang nasib petani belum

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsuddin pada tanggal 28 agustus 2022.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan pada tanggal 28 juli 2022.



banyak berubah sebagaimana diharapkan, setelah dilakukan penelitian diantara penyebabnya adalah jauhnya antara masyarakat petani sebagai produsen kopi dengan *buyer* dan konsumen yang menikmati kopi sebagai hasil pertanian mereka.

Jauhnya antara petani kopi sebagai produsen dengan penikmat kopi sangatlah merugikan petani itu sendiri, karna biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap mata rantainya dan seharusnya dapat diberikan kepada petani. Dalam sub bab ini akan dijelaskan satu persatu komponen dalam rangka perdagangan kopi tersebut, sejak dari petani kopi, pedagang (*toke*) pengumpul dari petani, pedagang tingkat kecamatan, pedagang kabupaten, eksportir, pembeli (*buyer*) dan konsumen.

Dari hasil observasi dan diperkuat lagi dari hasil wawancara bahwasanya tradisi dalam menjual kopi dalam masyarakat Gayo telah berubah, pada mulanya mereka tidak menjual gelondongan tetapi menjual buah labu, ini terjadi malah ketika kopi belum menjadi komoditi ekspor. Sehingga rata-rata petani menjual kopi mereka pada waktu harga tinggi dan ketika harga rendah mereka menjual kopi mereka. Pada tahun 1980-an kalau kita masuk kerumah seorang petani kita menemukan kopi (buah labu) yang tersimpan dalam goni atau ada juga yang disimpan pada lantai dua dari rumah yang memang disiapkan untuk menyimpan kopi.<sup>51</sup>

Dari hasil observasi yang saya lakukan saya melihat hampir semua rumah menyediakan mesin penggiling buah merah dari kopi, bagi mereka yang tidak memiliki gilingan kopi harus membayar sewa kepada pemilik gilingan dengan ukuran yang disepakati dalam masyarakat. Tradisi ini hampir hilang dalam

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Aridwiansyah pada tanggal 4 agustus 2022.

masyarakat Gayo, karna adanya kebijakan yang membolehkan pedagang membeli buah merah (gelondongan) dari kopi ditambah lagi adanya pabrik kopi yang menerima pembelian gelondong ini.

Perubahan pola ini menimbulkan istilah baru dikalangan pedagang, yang pada mulanya pedagang membeli buah labu dari petani kini menjadi pembeli gelondong, pada awalnya mereka setelah membeli buah labu lalu menjemur sehingga kering dan membawanya, kemudian dari pedagang inilah dijual kembali kepada pedagang sebagai pengumpul untuk selanjutnya dibawa oleh pedagang lain ke Medan. Untuk selanjutnya diekspor. Jadi mata rantai yang harus dilalui adalah: petani, pedagang (pengumpul buah labu), pedagang pengumpul biji kopi, pedagang membawa biji ke Medan dan eksportir yang ada di Medan.

Panjangnya mata rantai perdagangan kopi ini sudah menjadi bahan diskusi disemua kalangan, dan banyak upaya yang telah dilakukan. Diantaranya upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai yang panjang ini adalah berdirinya pabrik-pabrik kopi di Aceh Tengah dan Bener Meriah yang bekerjasama dengan para pembeli (*buyer*) yang merupakan konsumen dipasar dunia, berdirinya koperasi atau badan usaha yang mempunyai kesempatan untuk mengekspor kopi secara langsung ke pasaran dunia. Disamping itu juga banyaknya putra daerah yang terlatih dalam memilih cita rasa kopi sesuai dengan kebutuhan Internasional.

Setiap tahunnya jumlah anggotanya slalu bertambah namun beberapa dekade belakangan ini jumlah anggota koperasi mengalami pemunduran, disebabkan karna banyak anggota yang mencoba menggunakan bahan kimia

pestisida dikarenakan harga jual kopi organik dan anorganik dibeli dengan harga yang sama sedangkan pengolahan lahan secara tradisional atau tanpa menggunakan bahan pestisida lebih banyak memakan waktu dan dengan perawatan yang jauh lebih mahal. Perumpamaan menggunakan pestisida sebagai pembasmi rumput hanya memakan waktu satu sampai dua hari jika lahan kurang lebih sekitar 1 hektar dan cukup mengeluarkan dana sekitar RP150.000 untuk obat semprot sedangkan jika melakukan perawatan lahan kopi secara tradisional memakan waktu 7-10 hari dengan upah pekerja perhari 100.000 sehingga petani menghabiskan biaya lebih banyak.<sup>52</sup>

Dikatakan oleh bapak suyono alasan banyaknya anggota koperasi yang terkadang didiskualifikasi karna masih menggunakan bahan pestisida dalam pemupukan atau pembasmi hama dan gulma karna memakan waktu yang lama dan dengan harga jual yang sama namun walau pun begitu jumlah anggota koperasi masih terbilang dalam angka yang cukup banyak yaitu jumlah anggota di Bies mulie sekitar 120 orang dan jumlah keseluruhan Aceh Tengah dan Bener Meriah adalah 1.027 jiwa. Anggota ketiara didominasi oleh laki-laki meskipun ada beberapa wanita dengan kisaran umur 25-60 tahun dengan beragam latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA. pihak koperasi tidak ditempatkan didesa tetapi pihak koperasi hanya turun lapangan sesekali untuk melihat perkembangan koperasi di Desa Bies Mulie. Tetapi ada salah satu masyarakat petani kopi yang

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan bapak syamsuddin pada tanggal 8 agustus 2022 .

ditugaskan sebagai delegasi tugasnya mendata masyarakat petani kopi yang lahanya bebas pestisida dengan upah 1jt/bulannya.<sup>53</sup>

## 2. Penggunaan Bahasa yang Mudah di Pahami Masyarakat

Berdasarkan pengamatan dari pihak PT Ketiara yang melihat latar belakang anggota koperasi merupakan masyarakat petani kopi sosialisasi dilakukan dengan pemilihan penyampaian yang mudah dimengerti oleh orang-orang yang latar pendidikannya tidak tinggi. Sebagaimana disampaikan juga oleh bapak Iskandar mayoritas latar belakang pendidikan masyarakat petani kopi adalah sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Sosialisasi juga dilakukan di areaseputaran kampung Bies Mulie dengan pemanfaatan fasilitas sarana prasarana yang ada di Desa.<sup>54</sup>

Sosialisasi dilakukan disetiap desa dengan cara pelatihan dengan memberikan penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik bagi setiap anggota koperasi Ketiara. Kegiatan yang bertemakan *standart fairtrade* program peningkatan produksi, kualitas, dan kelestarian lingkungan yang diikuti kelompok koperasi.

Sosialisasi yang dilakukan terus menerus sebagai pengingat dan pengulangan kembali kepada masyarakat petani kopi yang biasa dilakukan dengan pengumpulan masyarakat dalam sebuah gampong dan dilakukan oleh pihak PT Ketiara dan terkadang sambil pengadaan rapat pencairan premium atau kegiatan lainnya.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Suyono, kolektor, pada tanggal 30 Juli 2022.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Dwiansyah pada tanggal 4 Oktober 2022.

Penggunaan bahan kimia secara langsung maupun tidak langsung tentu membahayakan, sehingga anggota koperasi tidak diperbolehkan menggunakan bahan kimia baik jenis pestisida atau pun jenis lainnya. Baiknya para petani kopi menggunakan pupuk organik dengan pengolahan limbah yang banyak disekitar lingkungan seperti dari kulit kopi, kotoran ternak dan unggas maupun pupuk kompos yang berasal dari hasil pelapukan yang bentuknya sudah berubah menjadi tanah.<sup>55</sup>

Disampaikan oleh ibu misniati selaku masyarakat petanikopi paya Pemerintah Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Adapun penyebaran tumbuhan kopi ke Indonesia dibawa oleh seorang berkebangsawanan belanda pada abad ke-17 yang mendapatkan biji arabika mocca dari arabia ke Batavia (Jakarta). Kopi arabika itu pertama ditanam dan dikembangkan didaerah Jatinegara, Jakarta, menggunakan tanah pertikelir kasawung yang kini lebih dikenal dengan pondok kopi.

Penyebaran selanjutnya dari tanaman kopi tersebut sampai juga kedataran tinggi gayo, kabupaten Aceh Tengah, dari masa kolonial belanda hingga sekarang kopi gayo khususnya telah menjadi matapencaharian pokok mayoritas Gayo bahkan telah menjadi satu-satunya sentra tanaman kopi kualitas ekspor didaerah Aceh Tengah. Selain itu bukti Arkeologis berupa sisa pabrik pengeringan kopi masa kolonial belanda di Desa Wih porak, kecamatan Silih Nara, Aceh Tengah telah memberikan kejelasan bahwa kopi pada masa lalu pernah menjadi komoditas penting perekonomian.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan, staf lapangan pada tanggal 2 agustus 2022.



Sosialisasi yang dilakukan terus menerus sebagai pengingat dan pengulangan kembali kepada masyarakat petani kopi yang biasa dilakukan dengan pengumpulan masyarakat dalam sebuah gampong dan dilakukan oleh pihak PT Ketiara dan terkadang sambil mengadakan rapat pencairan premium atau kegiatan lainnya<sup>56</sup>

### 3. Pelatihan Fairtrade

Edukasi juga dilakukan dengan cara pelatihan fairtrade. Untuk menjaga lingkungan serta meningkatkan kualitas produksi kopi Gayo yang dilakukan 3 kali di Kampung Bies Mulie dan dihadiri oleh setiap anggota koperasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Koperasi perdagangan kopi Ketiara mengadakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik bagi anggota koperasi Ketiara di Kampung Bies mulie.<sup>57</sup> Kegiatan yang bertemakan standart fairtrade program peningkatan produksi, kualitas dan pelestarian lingkungan yang diikuti kelompok tani binaan. Berikut merupakan bagian dari pelatihan fairtrade atau pelatihan standarisasi dari Pt Ketiara. Pada prinsipnya, anggota tidak dianjurkan untuk menggunakan bahan kimia, karna dapat membahayakan penggunaan secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian mengenai pestisida di Indonesia mengacu pada peraturan pemerintahan nomor 7 tahun 1973. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pestisida adalah zat kimia maupun bahan jasad renik maupun virus yang digunakan untuk mencegah hama penyakit yang berpotensi merusak tanaman dan mengganggu hasil pertanian dan mengganggu hasil

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Misniati pada tanggal 7 agustus 2022.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Iskandar pada tanggal 9 agustus 2022.

pertanian. Tidak hanya hama saja, pestisida juga mampu memberantas tanaman pengganggu atau gulma. Berdasarkan UU Nomor 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman ditetapkan bahwa pestisida yang akan diedarkan di Indonesia wajib terdaftar dan memenuhi standar mutu, terjamin efektivitasnya, aman bagi manusia dan lingkungan hidup serta diberi label.

Adapun cara pengolahan kopi arabika yang dianjurkan saat pelatihan fairtrade berlangsung yang disampaikan oleh Bapak Rizkan yang saat melakukan pelatihan menyampaikan bahwa Kopi yang dapat dipetik hanya kopi yang sudah matang, memiliki aroma yang khas dan warna kulit kemerahan sehingga mendapatkan kualitas kopi yang baik dan mengurangi pesel (gabah kopi yang cacat). Kopi yang sudah dipetik kemudian digiling menggunakan mesin penggiling kopi dan biji kopi akan terpisah dari bijinya. Setelah kopi terpisah dari kulitnya kemudian biji kopi akan dicuci dan selanjutnya dilakukan penjemuran hingga kering dan proses ini disebut sebagai *drying process*. Setelah kopi gabah kering kemudian dilakukan penggilingan kembali untuk melepaskan kulit hijau atau ari. Setelah mendapatkan biji kopi hijau tanpa kulit akan dilakukan penjemuran kopi yang batas penjemurannya adalah hingga kadar air mencapai 12-25%. Selanjutnya kopi hijau digongseng hingga warna sampai kecoklatan. Setelah warna kopi coklat dan kehitaman kemudian dilakukan penggilingan bubuk kopi dan akan didapatkan bubuk kopi dengan aroma yang nikmat.<sup>58</sup>

Ada beberapahal yang harus diperhatikan dalam penggunaan pestisida ataupun bahan berbahaya lainnya:

---

<sup>58</sup> Hasil pelatihan fairtrade di Kampong Bies Mulie pada tanggal 26 Juni 2022

a. Pilihan pestisida bahan-bahan berbahaya

Fairtrade internasional mengeluarkan daftar bahan berbahaya (HML) yang dibagi dalam:

- a. Daftar merah: daftar dilarang dan termasuk dalam bahan yang tidak boleh digunakan pada produk fairtrade
- b. Daftar orange: daftar terbatas dan termasuk dalam bahan yang dapat digunakan dalam keadaan tertentu
- c. Daftar kuning: daftar yang ditandai dan termasuk dalam bahan yang ditandai berbahaya dan harus digunakan secara sangat hati-hati

1.) Penggunaan alat pelindung diri (APD) atau personal protective equipment (PPE) Keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja K3. Aspek K3 sudah tertera dalam (peraturan pemerintah) pp 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja atau kebijakan nasional sebagai pedoman perusahaan untuk penerapan K3 yaitu keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

2.) Zona penyangga untuk penggunaan bahan kimia

Anggota diharapkan tidak menggunakan pestisida dan bahan kimia berbahaya lainnya dalam jarak 10 meter dari lokasi aktifitas manusia (perumahan, kantin, dan lain-lain)

3.) Zona penyangga untuk penyemprotan melalui udara

Penyemprotan yang dilakukan menggunakan pesawat diharapkan memperhatikan tempat aktivitas manusia, sungai dan sumber air lainnya.

4.) Penyimpanan bahan-bahan berbahaya milik anggota

Dalam upaya menghindari/mencegah bahaya terjadinya keracunan pada manusia, hewan/peliharaan, ternak, pencemaran lingkungan

5.) Penggunaan kaleng bahan-bahan berbahaya

Jangan menggunakan kembali wadah bahan kimia bekas pestisida dan bahan kimia berbahaya untuk menyimpan makanan dan air.

6.) Pembersihan dan penyimpanan kaleng bahan-bahan berbahaya

Wadah bekas pestisida dan bahan berbahaya dibilas tiga kali, melubangi dan menyimpan dengan benar jauh dari jangkauan anak-anak, hewan, dan sumber air. Membersihkan peralatan seperti PPE, alat ukur, filter. Menghubungi pemasok zat kimia tersebut dan/atau pihak berwenang setempat untuk membuang wadah tersebut.

4. Pembagian Premium R - R A N I R Y

Perusahaan membagi keuntungan hasil penjualan kepada para anggota koperasi sebagai kontribusi mereka dalam pelestarian tanaman kopi asal Gayo berupa alat pertanian seperti cangkul, parang, pupuk, bibit kopi, atau bibit perindang lahan (pete, pete air, alpukat, jeruk dan lainy sebagainya) tidak hanya itu terkadang premium juga sering diberikan dalam bentuk sembako, sesuai hasil kesepakatan setiap anggota koperasi.

Disampaikan oleh salah satu staf lapangan Perusahaan yang menjadi alternatif penghubung hasil bumi Gayo dengan Negara-negara luar lainnya sehingga masyarakat memiliki pasar yang jelas untuk hasil panen mereka. Tak hanya itu perusahaan juga melakukan pemberdayaan untuk masyarakat petani kopi Gayo khususnya di Gampong Bies mulie guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar kopi global tidak hanya tentang memanen dan merawat saja. Berbagai sosialisasi dan berbagai pelatihan juga dilakukan oleh PT Ketiara seperti pelatihan lingkungan, pengolahan limbah atau bahan alami menjadi pupuk, dan pembagian wawasan tentang isu-isu yang terkait dengan tanaman kopi khususnya kopi Gayo. Selain keuntungan edukasi, anggota ketiara juga mendapatkan hasil dari penjualan atau disebut premium, premium bisa berupa alat pertanian, bibit, sembako, bahkan bernilai uang tergantung kesepakatan petani para kopi dengan pihak ketiara. Biasanya dimusyawarahkan sebelum pencarian premium.<sup>59</sup>

### **C. Respon Masyarakat Petani Kopi Terhadap Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tentu memberikan reaksi terhadap sosialisasi yang dilakukan. Baik respon positif atau pun respon yang kurang baik. Dari kegiatan yang berlangsung lama ini menimbulkan berbagai respon dari masyarakat yang ikut serta pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Maka disini akan dibahas lebih rinci terkait hasil bagaimana respon masyarakat petani kopi di kampung Bies Mulie terhadap sosialisasi yang diberikan oleh PT Ketiara melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Murniati pada tanggal 27 Juli 2022



Disampaikan oleh Bapak Ari dwiansyah selaku staf lapangan mengatakan biasanya respon yang diberikan akan terlihat dari masyarakat menambah pengetahuan masyarakat menyadarkan masyarakat pada bahaya penggunaan zat kimia jenis *glyphosate* pada tanaman kopi yang terjadi saat sosialisasi ini berlangsung. Dan merubah cara pandang masyarakat tentang pentingnya mengolah kopi secara tradisional kembali.

Dengan kesadaran pengolahan lahan yang dilakukan dengan penggunaan bahan kimia pada tanaman kopi akan memberikan dampak yang buruk pada nilai jual dan mutu kopi yang dihasilkan sehingga kopi tidak akan layak saing dipasar global dan memperburuk perekonomian masyarakat pertanian itu sendiri.<sup>60</sup>

Disampaikan oleh bapak Suraddin reje kampung Bies Mulie mengatakan Sosialisasi yang dilakukan tentu meningkatkan kesadaran masyarakat akan standar lingkungan memberi kesadaran untuk apa produksi kopi banyak tapi tidak ada kualitas sehingga membuat kopi arabika asal gayo tercoret namanya dipasar dunia tentu akan memberikan dampak kerugian juga bagi masyarakat petani kopi tentu berdampak pada merosotnya harga bahkan ditolaknya kopi arabika dipasar dunia. Sehingga dalam setiap kegiatan maupun sosialisasi yang dilakukan pihak ketiara selalu direspon dan diterima baik oleh masyarakat Bies Mulie

Masyarakat slalu ikut serta dan ambil andil dalam kegiatan apapun. Alasan masyarakat petani kopi menerima PT Ketiar karena mereka menganggap koperasi yang didirikan PT Ketiar melandaskan kegiatan usaha berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan prinsip gerakan ekonomi

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Ari dwiansyah selaku staff lapangan pada tanggal 28 Juli 2022

kerakyatan yang berdasarkan serta berlandaskan asas kekeluargaan. Meskipun begitu sebagian kecil masyarakat masih menggunakan zat pestisida dalam penyemprotan pembasmian rumput. Sebagai sanksi mereka didiskualifikasi dari anggota koperasi. sosialisasi yang dilakukan sangat menyadarkan masyarakat akan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi walau pun jumlah penggunaan zat kimia belum stabil atau masih dilakukan oleh beberapa masyarakat petani kopi tapi masyarakat lebih banyak yang mengurus perkebunan dengan cara tradisional. Dengan dilakukannya sosialisasi secara terus menerus dikampung Bies Mulie tentu menurunkan angka penggunaan pestisida sebagai bahan pembasmi hama diperkebunan kopi dikampung bies mulie. Apalagi ditambah dengan beredarnya isu ditolaknya kopi arabika gayo asal Aceh tengah dengan mengandung bahan kimia jenis *glyphosate* yang terkontaminasi dari bahan atau obat pembasmi rumput dan hama diperkebunan tentu menimbulkan rasa was-was. Bagaimana tidak kopi sudah menjadi bagian hidup masyarakat takengon mereka mengandalkan kopi sebagai sumber penghasilan utama.<sup>61</sup>

Di sampaikan oleh Bapak Rizkan harapan PT Ketiara respon yang diberikan masyarakat sudah tidak hanya berupa perubahan cara pandangnya tapi sudah mengimplmentasikan dan mempraktikan hasil yang disosialisasikan kedalam pelaksanaan pengurusan lahan yang dilakukan secara tradisional.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Suraddin sebagai geuchik di Gampong Bies Mulie pada tanggal 26 juli 2022.

Strategi koperasi PT ketiara baru dikatakan berhasil jika masyarakat petani kopi sudah memiliki kesadaran secara pikiran dan perilaku.<sup>62</sup>

Dari hasil pengamatan saya sosialisasi dilakukan disetiap desa dengan cara pelatihan dengan memberikan penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik bagi setiap anggota koperasi ketiara. Kegiatan yang bertemakan standart fairtrade program peningkatan produksi, kualitas, dan kelestarian lingkungan yang diikuti kelompok koperasi. Penggunaan bahan kimia secara langsung maupun tidak langsung tentu membahayakan, sehingga anggota koperasi tidak diperbolehkan menggunakan bahan kimia baik jenis pestisida atau pun jenis lainnya. Baiknya para petani kopi menggunakan pupuk organik dengan pengolahan limbah yang banyak disekitar lingkungan seperti dari kulit kopi, kotoran ternak dan unggas maupun pupuk kompos yang berasal dari hasil pelapukan yang bentuknya sudah berubah menjadi tanah.

Disampaikan oleh Bapak Buyanto dalam setiap kegiatan maupun sosialisasi yang dilakukan pihak ketiara slalu direspon dan diterima baik oleh masyarakat Bies Mulie. Masyarakat slalu ikut serta dan ambil andil dalam kegiatan apapun. Alasan masyarakat petani kopi menerima PT Ketiara karena mereka menganggap koperasi yang didirikan PT Ketiara melandaskan kegiatan usaha berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan serta berlandaskan asas kekeluargaan. sosialisasi yang dilakukan sangat menyadarkan masyarakat akan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan sebagai staf lapangan pada tanggal 4 agustus 2022..

bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi walau pun jumlah penggunaan zat kimia belum stabil tapi masyarakat lebih banyak yang mengurus perkebunan dengan cara tradisional.<sup>63</sup>

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh PT Ketiara memberikan banyak keuntungan untuk masyarakat petani kopi, dan hal ini sangat disadari oleh masyarakat petani kopi. Sehingga program-program yang dibuat oleh (KOPEPI) koperasi penjualan kopi berkembang secara bertahap.<sup>64</sup>

Setiap bulanya PT Ketiara bisa menambah sekitar dua sampai tiga kelompok koperasi disetiap kecamatan. Namun sekarang ini mulai muncul perusahaan-perusahaan pengeksport kopi yang juga membentuk koperasi-koperasi untuk pemberdayaan masyarakat petani kopi. Hal ini tentu menjadi hal sulit untuk perusahaan untuk memperluas dan penambahan jumlah koperasi. Walau pun begitu masyarakat tidak akan dirugikan dalam terkait hal tersebut karna tujuan semua perusahaan-perusahaan sama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pengedukasian pada masyarakat petani kopi.<sup>65</sup>

Perusahaan yang menjadi alternatif penghubung hasil bumi Gayo dengan Negara-negara luar lainnya sehingga masyarakat memiliki pasar yang jelas untuk hasil panen mereka. Tak hanya itu perusahaan juga melakukan pemberdayaan untuk masyarakat petani kopi Gayo khususnya di Gampong Bies Mulie guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar kopi global tidak hanya

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto pada tanggal 10 agustus 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan kepala desa Bapak Suraddin pada tanggal 25 juli 2022.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Iskandar pada tanggal 9 agustus 2022.

tentang memanen dan merawat saja. Berbagai sosialisasi dan berbagai pelatihan juga dilakukan oleh PT Ketiara seperti pelatihan lingkungan, pengolahan limbah atau bahan alami menjadi pupuk, dan pembagian wawasan tentang isu-isu yang terkait dengan tanaman kopi khususnya kopi Gayo.

Selain keuntungan edukasi, anggota ketiara juga mendapatkan hasil dari penjualan atau disebut premium, premium bisa berupa alat pertanian, bibit, sembako, bahkan bernilai uang tergantung kesepakatan petani para kopi dengan pihak ketiara. Biasanya dimusyawarahkan sebelum pencarian premium.<sup>66</sup>

Disampaikan oleh ibu Anita dalam setiap kegiatan maupun sosialisasi yang dilakukan pihak ketiara selalu direspon dan diterima baik oleh masyarakat Bies Mulie. Masyarakat selalu ikut serta dan ambil andil dalam kegiatan apapun.<sup>67</sup> Hal tersebut diperkuat lagi oleh seorang masyarakat petani kopi Ibu Misniati bahwa alasan masyarakat petani kopi menerima PT ketiara karena mereka menganggap koperasi yang didirikan PT ketiara melandaskan kegiatan usaha berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan serta berlandaskan asas kekeluargaan.<sup>68</sup>

Sosialisasi yang dilakukan sangat menyadarkan masyarakat akan bahaya penggunaan zat kimia pada tanaman kopi walau pun jumlah penggunaan zat kimia belum stabil tapi masyarakat lebih banyak yang mengurus perkebunan dengan cara tradisional walaupun begitu sebagian masyarakat kecil masih masih

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto pada tanggal 10 agustus 2022.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Anita pada tanggal 26 juli 2022.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Misniati pada tanggal 7 agustus 2022.



menggunakan zat pestisida dalam penyemprotan pembasmian rumput. Sebagai sanksi mereka didiskualifikasi dari anggota koperasi

Dengan beredarnya isu ditolaknya kopi arabika gayo asal Aceh tengah dengan mengandung bahan kimia jenis *glyphosate* yang terkontaminasi dari bahan atau obat pembasmi rumput dan hama diperkebunan tentu menimbulkan rasa was-was. Bagaimana tidak kopi sudah menjadi bagian hidup masyarakat takengon mereka mengandalkan kopi sebagai sumber penghasilan utama dan masih ada beberapa oknum yang masih menggunakan bahan kimia sebagai obat pembasmi hama, walau pun hanya sebagian kecil namun dikhawatirkan mempengaruhi harga pasar.<sup>69</sup>

Disebabkan sebagian kecil masyarakat masih ada yang menggunakan pestisida sebagai pembasmi hama karena harga jual sama dengan organik sedangkan harga jual kopi organik dan anorganik dibeli dengan harga yang sama sedangkan pengolahan lahan secara tradisional atau tanpa menggunakan bahan pestisida lebih banyak memakan waktu dan dengan perawatan yang jauh lebih mahal. Perumpamaan menggunakan pestisida sebagai pembasmi rumput hanya memakan waktu satu sampai dua hari jika lahan kurang lebih sekitar 1 Ha dan cukup mengeluarkan dana sekitar RP150.000 untuk obat semprot sedangkan jika melakukan perawatan lahan kopi secara tradisional memakan waktu 7-10 hari dengan upah pekerja perhari 100.000 sehingga petani menghabiskan biaya lebih banyak.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Rizkan pada tanggal 4 agustus 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Iskandar pada tanggal 29 juli 2022.

Menurut Djalaluddin Rahmat, respon adalah suatu kegiatan dari organisme bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut sebagai respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.<sup>71</sup>

Respon adalah pemindahan atau pertukaran informasi timbal balik dan mempunyai efek. Respon adalah reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian terhadap sesuatu diluar dirinya karena ada stimulus yang mendorong seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimulus yang mendorong, respon bisa juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan respon atau tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: remaja rosdakarya,1999), hal. 51.

<sup>72</sup> Sarwonosadito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo persada,1991), hal. 49.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh PT Ketiara melalui berbagai program kegiatan dibuat tentu untuk menjaga standar kualitas hasil panen masyarakat petani khususnya tanaman kopi dari isu yang beredar sekarang nasib petani kopi mulai terancam, seiring dengan adanya penolakan dari sejumlah buyer (pembeli) di beberapa negara. Beberapa strategi pendekatan oleh perusahaan eksportir kopi arabika asal Gayo tersebut diantaranya menjalin hubungan baik dengan masyarakat serta para pejabat di daerah Bies Mulie, melakukan sosialisasi baik bagi anak-anak sebagai generasi penerus pengembangan budaya budidaya kopi. Serta kepada masyarakat petani kopi itu sendiri dan diadakannya kegiatan pelatihan fairtrade. Berbagai macam jenis pelatihan juga dibuat untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas tanaman kopi tersebut.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tentu memberikan reaksi terhadap sosialisasi yang dilakukan. Baik respon positif atau pun respon yang kurang baik. Dari kegiatan yang berlangsung lama ini menimbulkan berbagai respon dari masyarakat. Respon yang diberikan oleh masyarakat sebagian besar bersifat positif dan menerapkan hasil sosialisasi dalam pengolahan pertanian. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan juga mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat, mereka menganggap hasil panen kopi secara tradisional dan menggunakan bahan kimia

dijual dengan harga yang sama padahal pengolahannya memakan waktu yang lebih lama.

## B. Saran

Dengan melihat hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Gampong Bies mulie oleh perusahaan PT Ketiara yang bergerak dalam bidang ekspor kopi Gayo. Dalam melihat permasalahan yang ada dan kendala yang ada pada masyarakat serta keluh kesah masyarakat petani kopi tersebut beberapa pertimbangan dan saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat petani kopi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat tani adalah: (1) pelaksanaan kegiatan sosialisai pada masyarakat petani kopi terus dilakukan karna masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas usaha tani khususnya pada tanaman kopi. (2) dilihat dari beberapa keluh kesah masyarakat yaitu harga jual kopi yang menggunakan bahan pestisida dan yang mengolah perkebunan dengan cara tradisional dibeli dengan harga yang sama. Dari hal terssebut diusahakan penjualan kopi dengan pengolahan secara tradisional dan penggunaan bahan pestisida dibedakan. (3) perlu kesadaran masyarakat petani kopi dalam pengolahan perkebunan dalam penggunaan pupuk maupun pembasmi hama yang tepat sesuai rekomendasi pemerintah dan pihak PT Ketiara. (4) kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penambahan anggota koperasi tetapi pengedukasian yang merata terhadap seluruh masyarakat petani kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*. Penebar swadaya Group:2014.
- Akhmad Darmawan."Koperaasi dalam perspektif islam"Media ekonomi. 2005.Vol.v.No.1.hal.67.
- Ainaul Mardiyah dan Muhammadnafik. "*sistem tanggung renteng pada koperasi assakinah sebagai bentuk penerapan ta'awun*" Jurnal ekonomi syariah dan terapan. 2020 Vol.7 No.2. Hal.256.
- Budiman, Nasir.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-raniry, 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, 2011.
- Danny Mielke, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2004.
- Erwanda virgiawan wiyono "karakteristik fisik dan kimia kopi rakyat dikawasan pegunungan argapuro"Universitas Jember 2019.
- Iman Suhartono "strategi pengembangan koperasi berorientasi bisnis"Among makarti.2011.vol.4,No.7.hal. 34.
- Khalisuddin, dkk. *kopi dan kehidupan sosial budaya masyarakat Gayo* BPNB Banda Aceh,2012.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi 1) PT . Remaja Rosda Karya, 2019.
- Masri Ramadhan. *Produksi Kopi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* UNIMALPRESS,2019.
- Muri yusuf, *Metode penelitia*. Bandung:2014.
- Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Onong, uchjana effendi. *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT citra aditya bakti,2003.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*. Kalimantan selatan antasari press, 2011.
- Riki Ahmad Yusuf "pengorganisasian kelompok petani organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia" (UIN Sunan ampel Surabaya 2018)



Sesra Budio."Strategi management sekolah"*Jurnal Menata*.2019.Vol,2 No,2.hal.58.

Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Sengaji, Etta Mamang, dan Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta,2012.

Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002.

Walsito, bimo. Psikologi umum, Yogyakarta: UGM,1999.

Yosefh Gita Maulana, 'analisis pengaruh beberapa faktor terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah', (Surakarta: Universitas sebelas maret 2011)

